BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah kanker yang pertumbuhannya yang tidak terkontrol dari sel-sel payudara. Munculnya sel kanker tersebut terjadi karena hasil dari mutasi atau perubahan yang tidak normal dari gen. Menteri Kesehatan menambahkan untuk menekan angka kanker merupakan pekerjaan yang tidak mudah namun tak mustahil untuk dilakukan. Untuk itu kedepannya, pentingnya pemahaman mengenai kanker dimengerti oleh masyarakat. Selain itu, perlu adanya kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini secara teratur, jika kanker itu ditemukan lebih dini maka angka kesembuhannya tentu akan lebih tinggi (Irawati, Kirana, et al. 2024). Kanker payudara dapat menyerang siapa saja terutama kaum wanita, sikap dan kesadaran kaum wanita terkait kesehatan payudara masih belum terbangun dengan baik sehingga sebagian besar kasus kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut (Juliana and Lindawati 2024).

Masa remaja merupakan masa yang sangat rawan dalam kehidupan manusia karena merupakan masa transisi tahap dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Pada tahap ini, remaja sering tidak menyadari bahwa ada tahap perkembangannya sudah mulai terjadi, namun yang pasti setiap remaja akan mengalami perubahan, baik fisik, emosional, dan sosial (Juliana and Lindawati 2024). Masa remaja dianggap sebagai periode kritis saat perilaku seumur hidup

terbentuk. Perilaku kesehatan yang diperoleh selama masa remaja berlanjut sepanjang hidup. Remaja putri mewakili kelompok sasaran penting untuk mendeteksi dini kanker payudara dan pengembangan sasaran (Irawati, Kirana, et al. 2024). Meningkatnya kesadaran terhadap kanker payudara selama masa remaja kemungkinan akan menghasilkan perolehan perilaku perlindungan dan pencegahan seumur hidup.

Dari hasil data yang dilaporkan terdapat 1,4 juta kasus di seluruh dunia setiap tahunnya, menjadikannya kanker paling umum kedua di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2020, 2,3 juta wanita di diagnosis menderita kanker payudara yang menyebabkan 685.0000 kematian (Ekim, Ferda and Ozcevik 2024).

The Global Breast Cancer initiative (GBCI) oleh WHO bertujuan untuk mengurangi kematian terkait kanker payudara sebesar 2,5 juta kematian secara global antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2040. Upaya dalam inisiatif ini meliputi pendidikan berbasis masyarakat, pemeriksaan payudara sendiri, pemantauan klinis, dan promosi gaya hidup sehat (Ekim, Ferda and Ozcevik 2024). Kanker payudara termasuk kanker yang paling banyak menyerang warga Indonesia, selain kanker leher Rahim, kanker paru, kanker kolorektal, dan kanker leher rahim. Menurut data *Global Cancer Statistics* (Globocan) yang dirilis oleh WHO, angka kejadian penyakit kanker di Indonesia terdapat 394.914 kasus baru dengan 234.511 kematian yang disebabkan oleh kanker. Dari angka ini, kanker payudara sebanyak 11,6%. Dari semua kasus kanker payudara, 70%

diantaranya sudah pada tahap lanjut ketika dideteksi

(Kemenkes RI 2024). Menurut Kemenkes RI tahun 2019, terdapat 3 provinsi dengan prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (2,4% atau 4.325 kasus), Kalimantan Timur (1,0% atau 1.879 kasus), dan Sumatera Barat (0,9% atau 2.285 (Melina, et al. 2024).

Prevalensi kanker payudara terkait dengan data yang dihimpun dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023 kasus kanker payudara tercatat sebanyak 1.690, sedangkan data selama sementara pada tahun 2024 menjadi 593 kasus yang ditemukan (Lazwar and Prakoso 2024). Berdasarkan studi pendahuluan, pada tahun 2024 di Kabupaten Sleman sendiri kasus kanker payudara sebanyak 2003 jiwa, yang terdiri dari rentan usia 15-29 tahun (3 jiwa), 20-44 tahun (360 jiwa), 45-54 tahun (673 jiwa), 55-69 tahun (354 jiwa), 60-69 tahun (467 jiwa), 70+ (146 jiwa) sedangkan di Puskesmas Sleman total kasus kanker payudara sebanyak 144 kasus dengan rentan usia 15-29 tahun (2 jiwa), 20-44 tahun (23 jiwa), 45-54 tahun (39 jiwa), 55-69 tahun (32 jiwa), 60-69 tahun(44 jiwa), 70+ (4 jiwa) (DinKes Sleman 2024).

Tingginya angka tersebut diakibatkan karena beberapa faktor pemicu peningkatan kejadian kanker payudara yaitu terlambatnya melakukan deteksi dini kanker payudara. Faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam deteksi dini adalah tingkat pengetahuan, pendidikan, keterjangkauan biaya, keterpaparan terhadap informasi, dukungan keluarga, dan perilaku deteksi dini pasien (Melina, et al. 2024). Akibatnya, banyak dari mereka yang tidak segera

mendapat pertolongan hingga akhirnya meninggal karena terlambatnya penanganan medis. Selain itu, kanker payudara dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah ketidakaturan dan jarang sekali dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Sari, et al. 2020). Pentingnya mengenali ciri-ciri kanker payudara sejak awal yaitu pada masa remaja. Dimana penyakit kanker payudara dapat dicegah dengan deteksi dini, diagnosis dini dan terapi dini, serta perlu adanya kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini (Irawati, Kirana, et al. 2024).

Banyak penderita kanker payudara saat ini terdeteksi pada usia sangat muda, bahkan remaja yang berusia 14 tahun menderita tumor payudara yang dapat berpotensi menjadi kanker payudara (Paramesti 2020). Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan secara rutin sangat penting dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara. Cara untuk mendeteksi dini kanker payudara yaitu dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (SADANIS), Mammografi, dan USG (Irawati, Kirana, et al. 2024).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Soleha di SMPN 1 Mauk Kabupaten Tangerang pada tahun 2024, dinyatakan hasil bahwa distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara dari 102 responden mayoritas dalam kategori kurang terdapat 53 responden (52,0%), berpengatahuan cukup 20 responden (19,6%), dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 responden (28,4%). Pengetahuan yang kurang dalam penelitian ini disebabkan karena kurangnya kemauan sejak remaja untuk mencari dan menggali informasi tentang deteksi dini kanker payudara merupakan salah satu

permasalahan yang perlu diatasi (Soleha, Nuryani and Cicirosnita 2024). Oleh karena itu, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja melalui pendidikan kesehatan secara dini tentang deteksi dini kanker payudara. Dengan upaya tersebut diharapkan para remaja dapat menambah pengetahuan yang baik, mengubah perilaku dan sikap yang positif untuk deteksi dini kanker payudara (Pratama and Susanti 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah Dusun Kepitu, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman dengan judul yaitu “Gambaran Tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di Dusun Kepitu tahun, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, merupakan penyakit yang paling ditakuti oleh kaum wanita (Maresa, Riski and Ismed 2023). Prevalensi kasus kanker payudara di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pada tahun 2024 di kabupaten Sleman sendiri kasus kanker payudara sebanyak 2003 jiwa, yang terdiri dari 38 laki-laki dan 1965 perempuan, sedangkan di Puskesmas Sleman terdapat 144 kasus kanker payudara yang terdiri dari 1 laki-laki dan 143 perempuan (DinKes Sleman 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Sari and Sulastrri 2022) yang diperoleh dari 59 responden adalah pada aspek pengetahuan yang dimiliki responden yaitu sebanyak 36 responden (61%) memiliki pengetahuan kurang baik, 21 responden (35,6%) memiliki pengetahuan cukup, 2 responden (3,4%) memiliki

pengetahuan baik. Adanya pengetahuan yang baik tentang kanker payudara dapat mempengaruhi remaja putri untuk bersikap sesuai pengetahuan yang dimiliki. Remaja yang tidak memiliki pengetahuan cukup, tidak bisa memahami perilaku beresiko yang dapat meningkatkan terjadinya kanker payudara. Remaja dengan sikap positif yang baik memiliki tingkat perilaku yang baik. Perilaku sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan suatu individu. Berdasarkan teori adaptasi, tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong suatu individu memiliki perilaku yang baik. Sumber informasi yang didapat juga berpengaruh dan berperan penting untuk mendeteksi dini kanker payudara. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan rumusan masalah “Bagaimana Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di Dusun Kepitu, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman tahun 2025?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mendeteksi dini kanker payudara di Dusun Kepitu, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Sleman, pada tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di Dusun Kepitu, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman.
- b. Diketuinya sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di Dusun Kepitu, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman.

- c. Diketuahuinya sumber informasi tentang deteksi dini kanker payudara di Dusun Kepitu, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman.
- d. Diketuahuinya tingkat pengetahuan remaja putri berdasarkan sumber informasi tentang deteksi dini kanker payudara di Dusun Kepitu, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman.
- e. Diketuahuinya tingkat pengetahuan remaja putri berdasarkan sikap tentang deteksi dini kanker payudara di Dusun Kepitu, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman.
- f. Diketuahuinya sikap remaja putri berdasarkan sumber informasi tentang deteksi dini kanker payudara di Dusun Kepitu, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman.

D. Ruang Lingkup

Berdasarkan ruang lingkup penelitian ini yaitu pelaksanaan pelayanan kebidanan pada remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di Dusun Kepitu, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman pada tahun 2025.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Dusun Kepitu

Sebagai informasi awal dalam merumuskan program terkait dengan cara deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di Dusun Kepitu, sehingga harapannya remaja putri dapat berperan mengurangi angka kejadian kanker payudara.

b. Bagi Remaja Putri Dusun kepitu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan kesadaran remaja putri untuk mendeteksi dini kanker payudara.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi untuk pengembangan penelitian.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian/Judul Penelitian	Metode Penelitian, Teknik Sampling, Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan penelitian
1	Hubungan pengetahuan dan tindakan terhadap deteksi dini payudara pada remaja putri di SMAN 10 Pekanbaru (Wahyuni and Sri, Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMAN 10 Pekanbaru 2021)	Metode penelitian : penelitian ini dilakukan menggunakan metode <i>Cross Sectional</i> . Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 507 orang. Teknik sampling : <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i> . Hasil Penelitian : Hasil uji bivariate dapat dilihat persentase responden yang tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara lebih tinggi pada tingkat pengetahuan kurang (85,72%) dibanding pengetahuan baik (61,54%).	Perbedaan : pada teknik sampling, waktu penelitian serta judul penelitian. Persamaan : Menganalisis mengenai pengetahuan dan sikap remaja terhadap deteksi dini payudara dan metode penelitian menggunakan metode <i>Cross Sectional</i> .
2.	Hubungan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara terhadap kepatuhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MAN 2 Samarinda (Burhanto and Norwanda 2024)	Desain penelitian : Penelitian ini menggunakan metode pendekatan <i>cross-sectional</i> . Jumlah populasi : Dalam penelitian ini jumlah respondennya yaitu sebanyak 187 siswi. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik <i>proportiance stratified random sampling</i> . Hasil penelitian : terdapat 120 responden (64,2%) yang memiliki pengetahuan kurang baik ada 54 responden (28,9%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden (7,0%).	Perbedaan : pada teknik sampling, waktu penelitian, dan judul penelitian Persamaan : menggunakan metode pendekatan <i>cross-sectional</i> dan menjelaskan tentang pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri.
3.	Upaya Deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di Stikes Keluarga Bunda Jambi Prodi DIII Kebidanan Tingkat 1 (Pratama and Susanti, Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada remaja putri di Stikes Keluarga Bunda Jambi Prodi DIII Kebidanan Tingkat 1 2021)	Desain penelitian : penelitian ini menggunakan metode pendekatan <i>cross-sectional</i> . Jumlah Populasi : dalam penelitian ini jumlah respondennya yaitu sebanyak 28 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>total sampling</i> . Hasil penelitian : hasil uji bivariat didapatkan berpengatahuan baik sebanyak 12 responden (42,9%), pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (57,1%).	Perbedaan : pada teknik sampling, waktu penelitian, judul penelitian. Persamaan : menggunakan metode <i>cross-sectional</i> , menggunakan teknik sampling <i>total sampling</i> dan menganalisis deteksi dini kanker payudara dengan sasaran remaja putri.